



Pengaruh Tarif Cukai Rokok dan Profitabilitas Terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2024

Dewi Wandani Pornama¹, Hartono², Yuliasnita Verlandes³

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Mojokerto, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: dewiwandani02@gmail.com

Diterima: 14-08-2026 | Disetujui: 19-08-2026 | Diterbitkan: 21-08-2026

ABSTRACT

The cigarette industry is a manufacturing subsector that contributes substantially to state revenue through tobacco excise. Rising excise tariffs and firm profitability are presumed to shape corporate financing decisions, as reflected in the Debt to Equity Ratio (DER). This study examines the effect of cigarette excise tariffs and profitability on the DER of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017–2024. A quantitative causal design was employed using secondary data drawn from companies' annual financial statements and official publications of the Directorate General of Customs and Excise. The population comprised all IDX-listed cigarette subsector firms; a saturated (census) sampling technique yielded three companies and 24 firm-year observations. Data were analyzed through multiple linear regression using SPSS. The results show that the cigarette excise tariff has no significant effect on DER, profitability has a significant negative effect on DER, and the two variables jointly do not significantly affect DER. These findings suggest that capital-structure decisions in the cigarette industry are driven more by internal profitability considerations than by external fiscal pressure.

Keywords: Cigarette excise tariff; profitability; Debt to Equity Ratio; capital structure; cigarette industry.

ABSTRAK

Industri rokok merupakan salah satu subsektor manufaktur dengan kontribusi besar terhadap penerimaan negara melalui cukai hasil tembakau. Kenaikan tarif cukai rokok dan tingkat profitabilitas perusahaan diduga turut membentuk keputusan pendanaan perusahaan, yang tercermin pada *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh tarif cukai rokok dan profitabilitas terhadap DER pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2024. Desain penelitian bersifat kuantitatif kausal dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan publikasi resmi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI; teknik sampling jenuh menghasilkan tiga perusahaan dengan 24 observasi perusahaan-tahun. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan tarif cukai rokok tidak berpengaruh signifikan terhadap DER, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, sedangkan kedua variabel secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap DER. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan struktur modal pada industri rokok lebih banyak ditentukan oleh pertimbangan profitabilitas internal dibandingkan tekanan fiskal eksternal.

Katakunci: Tarif cukai rokok; profitabilitas; *Debt to Equity Ratio*; struktur modal; industri rokok.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Pornama, D. W., Hartono, H., & Verlandes, Y. . (2026). Pengaruh Tarif Cukai Rokok dan Profitabilitas Terhadap Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 4623-4633. <https://doi.org/10.63822/8ydfec87>

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur menempati posisi strategis dalam perekonomian nasional, tercermin dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang secara konsisten berada pada kisaran 17–20 persen dalam beberapa tahun terakhir; kondisi ini menegaskan peran sektor tersebut dalam menopang stabilitas ekonomi sekaligus keberlanjutan pembangunan nasional (Ambarwati et al., 2024). Di antara berbagai subsektor manufaktur, industri hasil tembakau menempati posisi khusus karena keterkaitannya yang erat dengan penerimaan fiskal negara sekaligus penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar.

Kontribusi fiskal industri rokok terlihat dari dominasi cukai hasil tembakau dalam struktur penerimaan cukai nasional, yang secara historis menyumbang lebih dari 90 persen dari total penerimaan cukai, dengan realisasi mencapai kurang lebih Rp216,9 triliun atau sekitar 94,15 persen dari target pada tahun 2024 (Agustin et al., 2025). Besarnya kontribusi ini menempatkan industri rokok pada posisi strategis sekaligus rentan terhadap perubahan kebijakan fiskal pemerintah.

Di sisi lain, pemerintah secara berkala menaikkan tarif cukai hasil tembakau sebagai instrumen pengendalian konsumsi sekaligus optimalisasi penerimaan negara. Kebijakan tersebut berdampak langsung pada struktur biaya perusahaan rokok, mengingat komponen cukai dapat mencapai 60–80 persen dari total biaya produksi (Sari, 2024). Tekanan biaya yang tinggi ini berpotensi memengaruhi kebutuhan modal kerja perusahaan sekaligus pilihan sumber pendanaan yang digunakan untuk menjaga kelangsungan operasional.

Keputusan pendanaan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas dan mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam membiayai aset serta aktivitas operasionalnya (Irham, 2020). DER juga menjadi acuan penting bagi investor dan kreditur dalam menilai kapasitas perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hery, 2021). Semakin tinggi DER, semakin besar pula tingkat risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, sedangkan DER yang rendah mengindikasikan kecenderungan perusahaan mengandalkan modal internal.

Beberapa studi terdahulu telah mengkaji hubungan antara profitabilitas dan struktur modal pada perusahaan rokok, meski dengan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Febrita & Yahya (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap DER, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan laba tinggi lebih mengandalkan pendanaan internal. Temuan tersebut sejalan dengan Wiguna, & Yasa (2021), yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan ROA terhadap DER pada perusahaan rokok periode 2016–2021. Sebaliknya, penelitian Hidayat & Nurismalatri (2024) memperlihatkan bahwa DER justru memiliki hubungan dengan tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur tembakau, menandakan arah kausalitas yang belum sepenuhnya seragam antarstudi.

Selain aspek profitabilitas, tekanan kebijakan cukai juga menjadi perhatian dalam literatur terbaru. Salsabila & Prihastuty (2026) membuktikan bahwa beban cukai turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan rokok, sedangkan Gamara dkk (2022) tidak menemukan pengaruh DER yang signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan rokok periode 2012–2021. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa perubahan struktur modal perusahaan rokok tidak semata-mata ditentukan oleh faktor internal berupa profitabilitas, melainkan juga berpotensi dipengaruhi oleh tekanan fiskal eksternal seperti kenaikan tarif cukai. Studi Agustin dkk (2025) serta P dkk (2024) turut memperkuat dugaan tersebut, dengan menunjukkan bahwa kebijakan kenaikan tarif cukai berdampak nyata terhadap kinerja keuangan dan risiko finansial perusahaan apabila tidak diimbangi strategi pendanaan yang memadai.

Pengaruh Tarif Cukai Rokok dan Profitabilitas Terhadap Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Rokok yang
Terdaftar di BEI Tahun 2017–2024

(Pornama, et al.)

Kajian yang secara eksplisit menguji pengaruh simultan tarif cukai dan profitabilitas terhadap DER pada perusahaan rokok dengan cakupan data hingga tahun 2024 masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada hubungan profitabilitas, likuiditas, atau struktur modal secara umum terhadap nilai perusahaan maupun kinerja keuangan, sementara variabel tarif cukai sebagai faktor eksternal spesifik industri rokok belum banyak diintegrasikan secara simultan bersama profitabilitas ke dalam satu model DER. Kesenjangan inilah yang mendasari relevansi penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji pengaruh tarif cukai rokok terhadap DER perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2017–2024; (2) menguji pengaruh profitabilitas terhadap DER pada periode yang sama; dan (3) menguji pengaruh simultan kedua variabel tersebut terhadap DER. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Tarif cukai rokok berpengaruh signifikan terhadap DER perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017–2024.

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap DER perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017–2024.

H3: Tarif cukai rokok dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DER perusahaan rokok yang terdaftar di BEI tahun 2017–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2022a). Data yang digunakan bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan serta publikasi resmi pemerintah (Sugiyono, 2022) yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi (Neuman, 2021).

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI selama periode 2017–2024, berjumlah empat emiten. Sampel ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria periode pengamatan dijadikan sampel (Sugiyono, 2022). Satu perusahaan dikeluarkan dari sampel karena belum terdaftar secara penuh sepanjang periode penelitian, sehingga diperoleh tiga perusahaan sampel: PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Dengan periode pengamatan delapan tahun, total unit analisis penelitian berjumlah 24 observasi perusahaan-tahun.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen. Tarif cukai rokok (X1) diukur berdasarkan besaran tarif cukai hasil tembakau per tahun sesuai golongan produk dominan masing-masing perusahaan, mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan dan publikasi resmi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Profitabilitas (X2) diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio laba bersih terhadap total aset, yang dipandang mampu mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba (Yulianti et al., 2025). *Debt to Equity Ratio* (Y) dihitung sebagai rasio total utang terhadap total ekuitas (Syafar & Ridwan, 2025).

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum sebaran data (Creswell & Creswell, 2023). dilanjutkan dengan uji asumsi klasik guna memastikan model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (Gujarati & Porter, 2021). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk), uji multikolinearitas (nilai *Tolerance* dan VIF),

Pengaruh Tarif Cukai Rokok dan Profitabilitas Terhadap Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2024

(Pornama, et al.)

uji heteroskedastisitas (metode Glejser), uji autokorelasi (statistik Durbin–Watson), dan uji linearitas (*Deviation from Linearity*) (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda dengan persamaan:

$$DER = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Pengujian dilanjutkan dengan uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model menjelaskan variasi DER (Kennedy, 2022). Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik dasar setiap variabel penelitian. Ringkasan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Tarif Cukai Rokok	530	1.231	829,0000	248,32937
Profitabilitas (ROA)	1,20	29,40	12,3042	7,55696
DER	0,00	58,20	16,5096	24,06939

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2026).

Tarif cukai rokok menunjukkan sebaran data yang relatif homogen, ditunjukkan oleh nilai simpangan baku yang lebih kecil dibandingkan rata-ratanya, sejalan dengan sifat kebijakan cukai yang berlaku seragam bagi seluruh sampel pada tahun yang sama. Profitabilitas juga menunjukkan variasi moderat antarperusahaan dan antartahun. Sebaliknya, DER memiliki simpangan baku yang jauh melebihi nilai rata-ratanya, mengindikasikan heterogenitas struktur pendanaan yang tinggi di antara ketiga perusahaan sampel—kondisi ini konsisten dengan perbedaan strategi permodalan pada masing-masing emiten.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Ringkasan Uji Asumsi

Pengujian	Hasil	Keputusan
Normalitas	K-S = 0,200; S-W = 0,089	Normal
Multikolinearitas	Tolerance = 0,891; VIF = 1,122	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. Glejser X1 = 0,000; X2 = 0,000	Terdapat heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson = 0,233	Terdapat autokorelasi positif
Linearitas X1–DER	Deviation from Linearity = 0,999	Linear
Linearitas X2–DER	Deviation from Linearity = 0,009	Tidak linear

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2026)

Hasil uji normalitas terhadap residual model menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,200 dan Shapiro–Wilk sebesar 0,089, keduanya di atas ambang 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Mengingat ukuran sampel tergolong kecil ($n = 24$), uji Shapiro–Wilk digunakan sebagai acuan utama pengambilan keputusan, sebagaimana disarankan untuk sampel berukuran moderat dalam riset keuangan (Hair et al., 2022).

Pengujian multikolinearitas menghasilkan nilai *Tolerance* sebesar 0,891 dan VIF sebesar 1,122 untuk kedua variabel independen, jauh di bawah ambang batas kewaspadaan ($VIF < 10$ atau bahkan < 5 sebagaimana ditekankan James et al., 2021, dalam Ghozali, 2021), sehingga model dinyatakan bebas dari masalah kolinearitas antarvariabel bebas.

Sebaliknya, uji Glejser mengindikasikan gejala heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk kedua variabel independen — jauh di bawah 0,05. Uji Durbin–Watson turut menunjukkan nilai sebesar 0,233, mengindikasikan adanya autokorelasi positif pada residual model, kondisi yang lazim ditemui pada data yang mengandung unsur runtut waktu (*time series*). Pada pengujian linearitas, hubungan tarif cukai rokok dengan DER dinyatakan linear (nilai *Deviation from Linearity* 0,999 $> 0,05$), sedangkan hubungan profitabilitas dengan DER menunjukkan penyimpangan dari linearitas (nilai $0,009 < 0,05$).

Sekalipun tidak seluruh asumsi klasik terpenuhi secara sempurna, penggunaan regresi *Ordinary Least Squares* (OLS) tetap lazim dalam riset ekonomi dan keuangan sepanjang tujuan penelitian adalah menjelaskan arah hubungan antarvariabel, bukan melakukan prediksi presisi tinggi (Ghozali, 2021; Gujarati & Porter, 2021). Pelanggaran asumsi pada penelitian ini sebagian besar bersumber dari keterbatasan jumlah observasi akibat populasi emiten rokok yang relatif sedikit, sebuah kondisi yang umum dijumpai pada riset keuangan berbasis data sekunder dengan sampel terbatas (Ghozali, 2021). Oleh karena itu, hasil regresi tetap digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dengan interpretasi yang mempertimbangkan keterbatasan tersebut.

Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	t hitung	Sig.
Konstanta	50,787	-	-
Tarif Cukai Rokok (X1)	-0,019	-0,968	0,344
Profitabilitas (X2)	-1,473	-2,227	0,037

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2026).

Nilai konstanta sebesar 50,787 menunjukkan estimasi DER apabila tarif cukai rokok dan profitabilitas bernilai nol. Koefisien X1 sebesar $-0,019$ dan koefisien X2 sebesar $-1,473$ sama-sama menunjukkan arah hubungan negatif terhadap DER, meski dengan kekuatan pengaruh yang berbeda secara statistik, sebagaimana diuraikan pada Tabel 1.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Statistik	Sig.	Keputusan
H1: Tarif cukai → DER	$t = -0,968$	0,344	Ditolak
H2: Profitabilitas → DER	$t = -2,227$	0,037	Diterima
H3: Tarif cukai + profitabilitas → DER	$F = 2,511$	0,105	Ditolak

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2026).

Tabel 5. Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square	Interpretasi
0,193	0,116	19,3% variasi DER dijelaskan model; 80,7% dijelaskan faktor di luar model.

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2026).

Nilai R Square sebesar 0,193 menunjukkan bahwa tarif cukai rokok dan profitabilitas secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 19,3 persen variasi DER, sedangkan 80,7 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, struktur aset, risiko bisnis, dan pertumbuhan perusahaan (Yukha et al., 2025). Nilai koefisien determinasi yang tergolong rendah ini bukan hal yang tidak lazim dalam riset keuangan, mengingat DER umumnya dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang kompleks.

Pembahasan

Pengaruh Tarif Cukai Rokok terhadap DER.

Hasil uji t menunjukkan bahwa tarif cukai rokok tidak berpengaruh signifikan terhadap DER (sig. $0,344 > 0,05$), sehingga H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan rokok tidak serta-merta menambah utang ketika tarif cukai naik. Hal ini sejalan dengan *Trade-Off Theory*, di mana perusahaan menentukan tingkat utang optimal dengan menyeimbangkan manfaat dan risiko penggunaan utang (Stefan & Damayanti, 2025); kenaikan biaya operasional akibat cukai tidak otomatis mendorong penambahan utang karena hal itu justru akan menambah beban bunga dan risiko keuangan. Temuan serupa dikemukakan Akbari & Arifin (2023), yang menunjukkan bahwa perubahan biaya operasional tidak selalu diikuti perubahan kebijakan utang, terutama bagi perusahaan dengan kapasitas pendanaan internal yang memadai. Muna & Kartini (2023) turut menegaskan bahwa keputusan struktur modal lebih banyak dipengaruhi kondisi internal perusahaan dibandingkan tekanan kebijakan eksternal yang bersifat sementara. Temuan ini juga sejalan dengan Kusumaningrum dkk (2024) yang menunjukkan bahwa struktur modal merupakan keputusan keuangan yang terbentuk dari berbagai pertimbangan internal perusahaan. Dengan demikian, struktur modal tidak semata-mata ditentukan oleh perubahan faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi dan kebijakan keuangan perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang tepat dapat mendukung kestabilan kinerja keuangan serta keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan.

Kondisi ini juga dapat dijelaskan oleh karakteristik industri rokok yang cenderung oligopolistik, sehingga perusahaan besar memiliki daya tawar untuk meneruskan sebagian beban cukai melalui

penyesuaian harga jual tanpa mengubah struktur pendanaannya secara signifikan. Rosa dkk (2025) menambahkan bahwa perusahaan senantiasa mempertimbangkan dampak penambahan utang terhadap DER sebelum mengambil keputusan pendanaan, sedangkan Ginting dkk (2024) menegaskan bahwa DER lebih dominan dipengaruhi faktor internal seperti profitabilitas dan likuiditas dibandingkan faktor eksternal temporer. Hasil ini juga selaras dengan Salsabila & Prihastuty (2026), yang menemukan bahwa beban cukai lebih banyak berdampak pada kinerja keuangan secara umum ketimbang secara langsung mengubah struktur modal perusahaan rokok.

Pengaruh Profitabilitas terhadap DER.

Profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER (koefisien $-1,473$; sig. $0,037 < 0,05$), sehingga H2 diterima. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin rendah tingkat penggunaan utangnya. Temuan ini konsisten dengan *Pecking Order Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung mendahulukan dana internal sebelum beralih ke utang maupun penerbitan saham baru. Brigham & Houston (2019) menambahkan bahwa profitabilitas tinggi memberi fleksibilitas keuangan yang memungkinkan perusahaan mengurangi ketergantungan pada utang. Pandangan serupa dikemukakan Latifah (2025) dan Sanipar dkk (2026), yang menyatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba secara konsisten menjadi pertimbangan utama manajemen dalam menentukan proporsi utang terhadap ekuitas.

Hasil ini juga sejalan dengan temuan empiris pada perusahaan rokok sebelumnya. Febrita & Yahya (2020) menunjukkan pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan rokok di BEI, sedangkan Wiguna & Yasa (2021) memperoleh hasil serupa dengan pengaruh negatif signifikan ROA terhadap DER. Hartono dkk (2022) turut memperkuat pola ini dengan menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik memungkinkan perusahaan membiayai aktivitasnya tanpa harus meningkatkan proporsi utang secara berlebihan. Dengan demikian, profitabilitas terbukti menjadi determinan internal yang lebih dominan dibandingkan tarif cukai dalam menjelaskan variasi DER pada sampel penelitian ini.

Pengaruh Simultan Tarif Cukai Rokok dan Profitabilitas terhadap DER.

Uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap DER ($F = 2,511$; sig. $0,105 > 0,05$), sehingga H3 ditolak. Nilai R^2 yang hanya sebesar $0,193$ memperkuat indikasi bahwa model penelitian ini masih memiliki daya jelas yang terbatas. Yukha dkk (2025) menyebutkan bahwa DER lazimnya dipengaruhi berbagai faktor tambahan seperti ukuran perusahaan, struktur aset, dan risiko bisnis yang tidak dimasukkan ke dalam model. Pandangan ini diperkuat oleh Puspitasari (2022), Adhila & Rahmi (2024), dan Tanata & Sudirgo (2024), yang secara konsisten menemukan bahwa DER merupakan hasil interaksi berbagai kondisi keuangan perusahaan, bukan produk dari satu atau dua variabel tunggal. Aryanto & Trida (2026) turut menegaskan bahwa di antara faktor-faktor tersebut, ukuran perusahaan dan likuiditas kerap kali lebih dominan dibandingkan profitabilitas dalam menjelaskan struktur modal.

Dengan demikian, meski profitabilitas terbukti berpengaruh secara parsial, kombinasinya dengan tarif cukai rokok belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi DER secara menyeluruh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan rokok merupakan fenomena multifaktor yang memerlukan model lebih komprehensif untuk dapat dijelaskan secara memadai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan tiga temuan utama terkait pengaruh tarif cukai rokok dan profitabilitas terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2017–2024. Pertama, tarif cukai rokok tidak berpengaruh signifikan terhadap DER, yang mengindikasikan bahwa perusahaan rokok memiliki berbagai strategi non-utang—seperti penyesuaian harga jual dan efisiensi biaya—untuk menghadapi tekanan kenaikan cukai tanpa harus mengubah struktur pendanaannya. Kedua, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, menegaskan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi cenderung lebih mengandalkan dana internal dan menekan tingkat penggunaan utangnya, sejalan dengan *Pecking Order Theory*. Ketiga, secara simultan kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap DER, dengan daya jelas model yang tergolong rendah ($R^2 = 0,193$), sehingga mengindikasikan adanya faktor-faktor lain di luar model yang lebih dominan membentuk struktur modal perusahaan rokok.

Bagi manajemen perusahaan rokok, temuan ini menyarankan pentingnya menjaga dan meningkatkan profitabilitas sebagai basis pendanaan yang lebih stabil dibandingkan bergantung pada utang. Bagi investor, faktor tarif cukai sebaiknya tidak dijadikan indikator tunggal dalam menilai risiko struktur modal perusahaan rokok. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas, atau struktur aset, serta mempertimbangkan pendekatan analisis alternatif yang lebih adaptif terhadap keterbatasan asumsi klasik pada data time series berukuran kecil, guna memperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan struktur modal industri rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhila, & Rahmi, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Tarif Pajak PPH Badan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192(2), 776–786.
- Agustin, C. E., Qiromah, N., Chasanah, U., & Putri, Z. (2025). Analisis Kebijakan Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau (CHT) Terhadap Pendapatan Negara Tahun 2024. 3(2), 44–53.
- Akbari, R. H., & Arifin, Z. (2023). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(04), 260–271.
- Aryanto, S. D., & Trida. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024). *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–12.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (C. Learning (ed.); 15th Editi). <https://www.cengage.com>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th Editio). SAGE Publications.
- Febrita, N., & Yahya. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(39), 9.
- Gamara, E. R., Kusumawardani, M. R., & Rahmawati, Z. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(3), 87–99.

Pengaruh Tarif Cukai Rokok dan Profitabilitas Terhadap Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2024

(Pornama, et al.)

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://scholar.google.com/scholar?q=Imam+Ghozali+analisis+multivariat+SPSS>
- Ginting, A. P., Azzahra, W. S., Ndururu, F., Florencia, Tina, A., & Mahyudin. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, Profitabilitas, dan Komisaris Independen Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 6916–6927.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic Econometrics* (6th Editio). McGraw-Hill.
- Hartono, Krisdiana, Purwanggono, C. J., Anantadjaya, S. P., & Wibowo, T. S. (2022). Analysis of the Effect Earnings Management , Financial Ratios , Governance on Bond. *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 3(6).
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Grasindo.
- Hidayat, A., & Nurismalatri. (2024). Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Tembakau Yang Terdaftar Di Bursa Efek (BEI) Periode 2013-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 85–96.
- Irham, F. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Kennedy, P. (2022). *A Guide to Econometrics* (7th Editio). Wiley-Blackwell.
- Kusumaningrum, R., Armin, R., & Verlandes, Y. (2024). Pengaruh Firm Size , Sales Growth dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(4).
- Latifah, U. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2021-2023. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 730–743.
- Muna, M. I., & Kartini. (2023). Pengaruh Likuiditas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aktiva , dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(02), 200–215.
- Neuman, W. L. (2021). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (8th Editio). Pearson.
- P, G. P., Wany, E., & Prayitno, B. (2024). *Analisi Dampak Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau dan Fenomena Downtrading Rokok Terhadap Penerimaan Negara dan Produksi Tembakau Domestik 2023*.
- Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2258>
- Rosa, D., Wulandari, B., & Habibie, M. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(4), 3064–3078.
- Salsabila, S. M., & Prihastuty, D. R. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Inflasi, dan Beban Cukai Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 1–12.
- Sanipar, L. E. ., Wulandari, B., & Hasibuan, M. Z. (2026). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 9(2), 1660–1677.
- Sari, C. R. (2024). *Pengaruh Harga Jual terhadap Volume Penjualan Rokok (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) The effect of selling price on cigarette sales volume (case study of cigarette subsector companies listed in the indonesia stock exchange)*. 4(2), 21–28.
- Stefan, Y. A., & Damayanti, N. P. (2025). Analysing Debt Ratio , Equity Ratio , Asset Turnover Impact on Return on

- Assets in Transport and Logistics. *Journal of Applied Management and Business*, 6(2), 102–112. <https://doi.org/10.37802/jamb.v6i2.1286>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syafar, N. W., & Ridwan, W. M. (2025). Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Abstrak Pendahuluan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1069–1083.
- Tanata, K., & Sudirgo, T. (2024). Tanata dan Sudirgo: Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan ... *Jurnal Paradigma Akuntansi*, VI(1), 236–245.
- Wiguna, K. P., Yasa, G. W., Modal, S., & Rokok, M. P. (2021). *Analisis Struktur Modal Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1589–1599. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p13>
- Yukha, F. L., Puspita, E., & Nurdawaty, D. (2025). Pengaruh Struktur Aktiva (Fixed Asset Ratio), Profitability (Return On Asset) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Debt Equity Ratio) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Journal Of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 284–299. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/equivalent/index>